



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4073-4086

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nadila Salsabila^{1✉}, Rismansyah², Mursalin³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas PGRI Palembang

Email: nadiasasabila001@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian dipilih menggunakan teknik sampling jenuh diperoleh 5 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Aset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan diukur dari rasio likuiditas PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan yang paling baik, sedangkan PT Indonesia Tabbaco Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk menjadi perusahaan yang harus memperbaiki kinerja keuangan agar lebih baik. Jika diukur dari rasio solvabilitas memperlihatkan PT Indonesia Tabbaco Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk mempunyai tingkat solvabilitas yang baik pada periode 2018-2021.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Aset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Abstract

The purpose of this study was to determine the financial performance of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was selected using a saturated sampling technique obtained by 5 cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The data analysis technique used in this study uses a qualitative descriptive method by analyzing financial reports using financial ratios including Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). The results of this study indicate that financial performance is measured by the liquidity ratio of PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, and PT Wismilak Inti Makmur Tbk being the companies with the best financial performance, while PT Indonesia Tabbaco Tbk, and PT Bentoel Internasional Investama Tbk are the companies that have to improve their financial performance to make it better. If measured from the solvency ratio, it shows that PT Indonesia Tabbaco Tbk and PT Bentoel Internasional Investama Tbk have a good level of solvency in the 2018-2021 period.

Keywords: Financial performance, Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER).

PENDAHULUAN

Permasalahan pada perusahaan rokok yaitu dari fenomena yang ada pada perusahaan rokok mengalami peningkatan dan penurunan total aset, total liabilitas dan ekuitas setiap tahunnya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Setelah mendapatkan hasil dari analisis tersebut, maka dapat diketahui gambaran tentang kondisi rasio-rasio keuangan yang mengalami fluktuasi pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Secara umum, mengukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat melalui kinerja keuangannya; kinerja keuangan didefinisikan sebagai deskripsi kemampuan. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi tingkat kesejahteraannya; Sebaliknya, semakin buruk kinerja suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kerugian. Kinerja keuangan, menurut Jumingan (2014), adalah proses evaluasi keuangan perusahaan secara kritis sehubungan dengan peninjauan data, komputasi, pengukuran, interpretasi, dan penawaran solusi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. yakin.

Laporan keuangan menurut Hidayat (2018) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang

berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peran penting dalam perencanaan perusahaan, Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis lebih mendalam oleh pengguna manajemen serta pihak bersangkutan yang berkepentingan.

Ada beberapa cara dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan menggunakan metode analisis rasio keuangan, akan tetapi dalam kasus ini penulis memilih menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Kasmir (2019) mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya, artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang sudah jatuh tempo. Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*) Kasmir (2015).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta dibantu dengan adanya data dan teori yang didapatkan oleh peneliti terdahulu tertarik memilih judul "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk mengetahui gambaran secara sistematis, factual, dan aktual mengenai fakta-fakta terkait analisis kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebanyak 5 (lima) perusahaan.

Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data ialah data sekunder yang diolah dan disediakan oleh perusahaan dan muncul dalam laporan keuangan tahunan yang rilis oleh Bursa Efek Indonesia secara berkala antara tahun 2018 dan 2021 yang didapatkan diwebsite resmi www.idx.co.id/

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik dokumentasi data digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang meliputi catatan dan dokumen.. dengan mengakses website resmi laporan keuangan online www.idx.co.id (Gunawan, 2016:176).
2. Studi Pusaka adalah kajian secara teori melalui referensi-referensi dengan nilai dan budaya, maka data-data yang diperoleh berdasarkan sumber yang didapat dari buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2018:291).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan dapat dinilai kondisi keuangan perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio. Pada bab ini dilakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu: PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Indonesia Tabbaco Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Berdasarkan analisis kinerja keuangan lima perusahaan rokok maka data keuangan yang dijadikan sebagai bahan analisis adalah Neraca dan Laporan Laba/Rugi tahun 2018-2021. Hasil analisis dapat diuraikan dalam bahasan berikut ini.

Menghitung Rasio Likuiditas

Current Ratio

Rasio lancar adalah rasio yang menggunakan seluruh jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan datang (Hery, 2018; 152). Rumus dan hasil perhitungan Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Dari perhitungan Rasio Lancar PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 ditunjukkan di atas. berada diatas standar industri yaitu 2 kali. Pada PT H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2018 hingga 2020 berada diatas standar industri sedangkan pada tahun 2021 dapat dikatakan tidak memenuhi standar industri. Bisa dikatakan PT Indonesia Tabacco Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tidak likuid karena nilainya di bawah rata-rata industri, yakni 2 kali. Dan karena PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai yang lebih dari dua kali rata-rata industri, maka bisa disebut likuid.

Quick Ratio

Rasio cepat adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya yang sangat lancar untuk membayar komitmen jangka pendek yang mendekati tanggal jatuh tempo (Hery, 2018;154). Berikut rumus dan hasil perhitungan rasio cepat.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total utang lancar}}$$

Dari perhitungan diatas bahwa nilai *Quick Ratio* pada PT Gudang Garam Tbk, PT Indonesia Tabacco Tbk, dan PT Bentoel Internasional Invesatama Tbk dikatakan dalam keadaan tidak baik karena memiliki nilai di bawah standar industri yaitu 1,5 kali. Pada PT H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2018-2020 dalam keadaan baik sedangkan tahun 2021 dalam keadaan tidak baik. Dan pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk dalam keadaan baik karena memiliki nilai diatas standar industri yaitu 1,5 kali.

Menghitung Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio utang terhadap aset merupakan digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau dampak pembiayaan aset terhadap utang perusahaan (Hery, 2018: 166). Rumus berikut digunakan untuk menentukan rasio utang terhadap aset, dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dari perhitungan diatas nilai *Debt to Aset Ratio* dari 2018 hingga 2021, PT Gudang Garam Tbk akan berada di bawah rata-rata industri sebesar 35%, pada PT H.M Sampoerna Tbk tahun 2018 dan 2019 berada dibawah rata-rata industri sebesar 24% dan 29% sedangkan pada tahun 2020 serta 2021 berada diatas standar industri sebesar 39% dan 45%. Karena berada di atas nilai rata-rata industri, PT Indonesia Tobacco Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dalam kondisi baik. Dan dari tahun 2018 hingga 2021, PT Wismilak Inti Makmur Tbk berada di bawah nilai rata-rata industri sebesar 35%.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung rasio itu. (Heri, 2018: 168). Debt to Equity Ratio dihitung dengan menggunakan rumus berikut, dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Dari perhitungan diatas *Debt to Equity Ratio* pada PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, dan PT Indonesia Tobacco Tbk dalam keadaan tidak baik karena berada dibawah standar industri sebesar 90%. Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2018 dan 2021 berada dibawah standar industri sebesar 77% dan 62% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 dalam keadaan baik karena berada diatas nilai standar indsutri sebesar 102% dan 118%.

Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. PT Gudang Garam Tbk tahun 2018 menunjukkan current rasio sebesar 2,5 artinya setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,5. Tahun 2019 menunjukkan 2,06 artinya setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,06. Tahun 2020 *Current Ratio* sebesar 2,91 artinya setiap hutang lancar 1 dijamin oleh aktiva lancar. Dan pada tahun 2021 menunjukkan current rasio sebesar 2,09 yang artinya setiap utang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,09. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk tahun 2018-2021 dalam keadaan baik karena berada di atas standar industri sehingga mampu membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

PT H.M Sampoerna pada tahun 2018 menunjukkan current ratio sebesar 4,30 artinya setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,30. Pada tahun 2019 sebesar 3,27 artinya hutang dijamin oleh aktiva lancar, pada tahun 2020 menunjukkan *Current Ratio* sebesar 2,45 yang artinya hutang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,45. Dan pada tahun 2021 *Current Ratio* menunjukkan sebesar 1,88 kali artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh 1,88 aktiva lancar. Jika rata-rata standar industri untuk current ratio adalah 2 kali, keadaan PT H.M Sampoerna Tbk untuk tahun 2018 sampai dengan 2020 berada dalam kondisi baik karena di atas standar industri sedangkan pada tahun 2021 dalam keadaan tidak baik karena di bawah nilai standar industri sebesar 2 kali.

PT Indonesia Tobacco Tbk pada tahun 2018 menunjukkan current rasio sebesar 0,26 artinya hutang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 0,26. Pada tahun 2019 sebesar 0,63 artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh 0,63 aktiva lancar, pada tahun 2020 menunjukkan *Current Ratio* sebesar 0,90 artinya utang lancar dijamin oleh harta lancar. Pada tahun 2021 *Current Ratio* sebesar 0,87 artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh 0,87 harta lancar. Hal ini menunjukkan PT Indonesia Tobacco Tbk dari tahun 2018-2021 dalam keadaan tidak baik karena di bawah nilai standar industri yaitu 2 kali. Maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi tidak likuid karena perusahaan belum mampu membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2018 menunjukkan *Current Ratio*

sebesar 1,58 artinya setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh harta lancar sebesar 1,58. Pada tahun 2019 sebesar 1,90 artinya hutang dijamin oleh aktiva lancar, pada tahun 2020 menunjukkan *Current Ratio* sebesar 2,21 yang artinya hutang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2,21. Dan pada tahun 2021 current aset menunjukkan sebesar 1,70 kali artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh 1,70 harta lancar. Jika rata-rata standar industri current ratio 2 kali, keadaan PT Bantoel Internasional Investama Tbk untuk tahun 2020 berada dalam keadaan baik karena memiliki nilai diatas standar industri. Sedangkan untuk tahun 2018,2019 dan 2021 berada dalam kondisi kurang baik karena dibawah nilai standar industri sebesar 2 kali.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2018 menunjukkan *Current Ratio* sebesar 2,91 artinya setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh harta lancar sebesar 2,91. Tahun 2019 menunjukkan 6,02 artinya setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh harta lancar sebesar 6,02. Tahun 2020 *Current Ratio* sebesar 3,66 artinya setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh hutang lancar. Dan pada tahun 2021 menunjukkan current rasio sebesar 2,93 yang artinya setiap utang lancar Rp 1 dijamin oleh hutang lancar sebesar 2,93. Standar industri untuk current ratio sebesar 2 kali, maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk untuk tahun 2018-2021 dalam keadaan baik karena berada diatas standar industri. Maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi likuid karena perusahaan dapat menjamin hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

PT Gudang Garam Tbk tahun 2018 hingga 2021 mengalami peningkatan *Quick Ratio*. Tahun 2018 menunjukkan quick ratio sebesar 0,30 artinya setiap Rp 1 dijamin oleh quick ratio. Tahun 2019 menunjukkan quick ratio sebesar 0,36 mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,56. Tahun 2021 menunjukkan sebesar 0,41 artinya setiap Rp 1 dijamin oleh quick ratio. Standar industri perusahaan untuk *Quick Ratio* yaitu 1,5 kali, maka PT Gudang Garam Tbk untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 dalam kondisi tidak baik karena memiliki nilai dibawah standar industri sehingga dinilai tidak mampu membayar hutang lancar yang dimilikinya.

PT H.M Sampoerna Tbk menunjukkan peningkatan dan penurunan quick ratio setiap tahunnya. tahun 2018 menunjukkan *Quick Ratio* sebesar 2,57 artinya setiap hutang Rp 1 dijamin oleh *Quick Ratio* sebesar 2,57, pada tahun 2019 mengalami penurunan *Quick Ratio*

sebesar 1,98. Pada tahun 2020 menunjukkan quick ratio sebesar 1,37 yang artinya setiap Rp 1 dijamin oleh *Quick Ratio*. Dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,07. Standar industri perusahaan untuk quick ratio yaitu 1,5 kali, hal ini menunjukkan bahwa PT H.M Sampoerna Tbk untuk tahun 2018 dan 2019 dalam kondisi baik karena memiliki nilai diatas standar industri. Sedangkan untuk tahun 2020, dan 2021 dikatakan dalam kondisi tidak baik karena memiliki nilai dibawah 1,5 kali sehingga belum mampu untuk membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

PT Indonesia Tabacco Tbk tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan *Quick Ratio*. Tahun 2018 menunjukkan *Quick Ratio* sebesar 0,04 artinya setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh *Quick Ratio*. Tahun 2019 menunjukkan quick ratio sebesar 0,03 mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,06. Tahun 2021 menunjukkan sebesar 0,11 artinya setiap Rp 1 dijamin oleh *Quick Ratio*. Standar industri perusahaan untuk quick ratio yaitu 1,5 kali, maka PT Indonesia Tabacco Tbk untuk tahun 2018-2021 dalam kondisi tidak baik karena memiliki nilai dibawah standar industri yaitu 1,5 kali sehingga perusahaan tersebut dinilai belum mampu membayar hutang lancar yang dimilikinya.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk dalam tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi. tahun 2018 menunjukkan *Quick Ratio* sebesar 0,63 artinya setiap hutang Rp 1 dijamin oleh *Quick Ratio* sebesar 0,63, pada tahun 2019 mengalami peningkatan *Quick Rasio* sebesar 0,87. Pada tahun 2020 menunjukkan quick ratio sebesar 1,18 yang artinya setiap Rp 1 dijamin oleh quick ratio. Dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,05. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2018-2021 dalam keadaan tidak baik atau tidak likuid karena memiliki nilai dibawah standar industri yaitu 1,5 kali sehingga tidak mampu untuk membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan peningkatan dan penurunan *Quick Ratio* setiap tahunnya. tahun 2018 menunjukkan quick ratio sebesar 1,57 artinya setiap Rp 1 dijamin oleh quick ratio sebesar 1,57. Pada tahun 2019 menunjukkan *Quick Ratio* sebesar 2,51 artinya setiap hutang Rp 1 dijamin oleh *Quick Ratio* sebesar 2,51, pada tahun 2020 mengalami penurunan quick ratio sebesar 1,76. Dan tahun 2021 menunjukkan quick ratio sebesar 1,35 artinya setiap Rp 1 dijamin oleh quick ratio sebesar 1,35. Standar industri untuk perusahaan *Quick Ratio* yaitu 1,5 kali maka dapat dikatakan bahwa kondisi *Quick Ratio* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk untuk tahun 2018-2021 dalam keadaan baik karena berada diatas standar industri. Maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi likuid karena perusahaan dapat menjamin hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Analisis kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas pada perusahaan Rokok yang terdaftar diBursa Efek Indonesia.

Debt to Aset Ratio (DAR)

Hasil perhitungan *Debt to Aset Ratio* pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018 menunjukkan *Debt to Aset Ratio* sebesar 34% mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 35%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 25%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 34%. Standar industri untuk perusahaan *Debt to Aset Ratio* yaitu 35%, maka PT Gudang Garam Tbk dikatakan dalam kondisi tidak baik karena dinilai belum mampu untuk membiayai total hutang dengan total aset karena memiliki *Debt to Aset* dibawah 35%

PT H.M Sampoerna Tbk menunjukkan *Debt to Aset Ratio* pada tahun 2018 sebesar 24% mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 29% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 39% sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa PT H.M Sampoerna Tbk untuk tahun 2018 dan 2019 dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah nilai standar industri, sedangkan untuk tahun 2020-2021 dapat dikatakan dalam keadaan baik karena berada diatas standar industri yaitu 35%.

PT Indonesia Tabacco Tbk menunjukkan *Debt to Aset Ratio* pada tahun 2018 sebesar 42%, pada tahun 2019 *Debt to Aset Ratio* sebesar 40%, pada tahun 2020 *Debt to Aset Ratio* sebesar 44%, dan tahun 2020 *Debt to Aset Ratio* sebesar 38%. Meskipun terus mengalami peningkatan dan penurunan namun PT Indonesia Tabacco Tbk dalam kondisi baik serta dinilai mampu untuk membiayai total hutang dengan total aset karena memiliki *Debt to Aset Ratio* diatas standar industri sebesar 35%

PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan nilai *Debt to Aset Ratio* tahun 2018 sebesar 43%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan *Debt to Aset Ratio* sebesar 50%, pada tahun 2020 nilai *Debt to Aset Ratio* sebesar 54%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bentoel Internasional Investama Tbk dalam kondisi yang baik serta total aktiva mampu menutupi atau menjamin total hutang karena memiliki *Debt to Aset Ratio* berada diatas standar industri yaitu 35%.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan *Debt to Aset Ratio* sama pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 20% serta mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 26%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk dalam kondisi yang tidak baik serta dinilai belum mampu untuk membiayai total hutang dengan total aset karena nilai *Debt to Aset Ratio* berada dibawah standar industri.

Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil perhitungan pada PT Gudang Garam Tbk *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 53% mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 54%. Pada tahun 2020

mengalami penurunan sebesar 33%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 51%. Standar industri untuk perusahaan *Debt to Equity Ratio* yaitu 90%, maka PT Gudang Garam Tbk dikatakan dalam kondisi tidak baik karena dinilai belum mampu untuk membiayai total hutang dengan total modal karena memiliki dibawah standar industri.

PT H.M Sampoerna Tbk menunjukkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 31%, pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* sebesar 42%, pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* sebesar 64%, dan tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* sebesar 81%. Hal ini PT H.M Sampoerna Tbk dalam kondisi tidak baik serta dinilai belum mampu untuk membiayai total hutang dengan total aset karena memiliki *Debt to Aset Ratio* diatas standar industri.

PT Indonesia Tabacco Tbk *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 72% mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 68%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 80%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 62%. Standar industri untuk perusahaan *Debt to Equity Ratio* yaitu 90%, maka PT Indonesia Tabacco Tbk dikatakan dalam kondisi tidak baik karena dinilai belum mampu untuk membiayai total hutang dengan total modal karena memiliki dibawah standar industri.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 77% mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 102% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 118% sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bentoel Internasional Investama Tbk untuk tahun 2018 dan 2021 dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah nilai standar industri, sedangkan untuk tahun 2019 dan 2020 dapat dikatakan dalam keadaan baik karena berada diatas rata-rata industri sebesar 90%

PT Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 24%, pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* sebesar 25%, pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* sebesar 36%, dan tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk dalam kondisi tidak baik serta dinilai belum mampu untuk membiayai total hutang dengan total aset karena memiliki *Debt to Equity Ratio* diatas standar industri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*) dan rasio solvabilitas yang

terdiri dari *debt to aset ratio* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2018-2021, maka penulis memberikan kesimpulan kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai Rasio Likuiditas, dimana hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan fluktuasi selama tahun 2018-2021. Dengan tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi baik ditinjau dari kemampuan membayar kewajibannya. Perusahaan yang sukses dalam mengelola kinerja likuiditas perusahaan adalah PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Sedangkan PT Indonesia Tabacco Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk masih harus memperbaiki kinerja keuangan agar lebih baik dalam memenuhi kewajibannya. Selanjutnya yaitu rasio Solvabilitas Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *debt to aset ratio* dan *debt to equity ratio* juga menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam tingkat solvabilitas yang baik. Dari hasil rasio solvabilitas memperlihatkan PT Indonesia Tabacco Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk mempunyai tingkat solvabilitas yang baik, namun PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk masih perlu mengurangi hutang agar tidak terjadi *extreme leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, G & Safri. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk Pada Periode 2017-2020 Dengan Menggunakan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return Of Assets Dan Return Of Equity. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2.
- Adur, M.D, dkk. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Kasus Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol 5, no 2. 205-212.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada tahun 15 febuari 2023.
- Cahyono, Y. T., Yunita, L. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk mengukur Kinerja Keuangan pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 . *Universitas Muhammadiyah*, 68-81.
- Denny, E. (2018). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*. 2 No 1(1), 9.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh*. Bandung: ALFABET.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna*, 10(2). 109-115
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Irsad, M. dkk. (2022). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol.12 NO.1, 186-196.
- Jumingan . (2014). *Analisis Laporan Keuangan.Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-8*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan ke-7*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mursalin, Akila, Astuti, E.S & Asmawati (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, Vol. 4 No. 1. 1-9
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2022). Palembang : Universitas PGRI Palembang.
- Rahayu, P. F., Armereo, C. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, Volume 6 Nomor 1, 7-14.
- Rismansyah, Arafat, Y & Lestari, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dab Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Matahari Department Store Tbk. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 5 no.5. 1358-1365
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-20*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-25*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan kedua*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Susanti, A. P, & Atmoko, A. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada perusahaan SubSektor Perdagangan Eceran yang terdaftar diBursa Efek Indonesia. *Karya Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5 No.1, 1-19.
- Tyas, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No.1, 28-39.
- Wibawa, K.D dkk. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2 NO.2, 60-68.

